

Kewirausahaan Halal bagi Siswa: Menumbuhkan Bisnis yang Sesuai dengan Prinsip Syariah

Halal Entrepreneurship for Students: Growing Sharia-compliant Businesses

Rifka Yunita Puspitasari^{1*}, Khotimatul Khusna², Eka Noor Kharima³,
Faiqoh Agustin Purdianingsih⁴

¹²³⁴UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author: rifka.yunita.puspitasari24074@mhs.uingusdur.ac.id

Received: 02-06-2025

Accepted: 08-01-2026

Published: 08-01-2026

Abstract: Halal entrepreneurship is a strategic alternative in shaping a young generation that is economically independent and adheres to sharia values. This community service activity aims to increase halal entrepreneurship literacy among students at MA Ribatul Muta'allimin, Pekalongan City, through participatory methods such as interactive lectures, discussions, and question and answer sessions. The main problem identified is the students' low understanding of Sharia principles in business, such as the prohibition of usury, honesty, fair pricing, and the importance of halal certification. The evaluation results showed that 87.5% of students had a high interest in starting a Sharia-based business and 84.4% were able to distinguish between halal and non-halal business practices. In addition, this activity increased students' awareness that entrepreneurship is not only oriented towards material profits but also moral responsibility and blessings. The obstacles encountered included limited practice time and low student confidence in developing business ideas. Therefore, it is recommended that there be continuous mentoring, the formation of a halal entrepreneurship community in schools, and the integration of halal entrepreneurship material into the curriculum to strengthen the sustainability of the program.

Keywords: Community Service, Halal Entrepreneurship, Madrasah Students, Sharia Economics, Sharia Literacy.

Citation: Puspitasari, R. Y. ., Khusna, K. ., Kharima, E. N. ., & Purdianingsih, F. A. . (2026). Kewirausahaan Halal bagi Siswa: Menumbuhkan Bisnis yang Sesuai dengan Prinsip Syariah. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v2i2.247>



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak: Kewirausahaan halal menjadi alternatif strategis dalam membentuk generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan berpegang pada nilai-nilai syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kewirausahaan halal di kalangan siswa MA Ribatul Muta'allimin, Kota Pekalongan melalui metode partisipatif berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap prinsip syariah dalam berbisnis, seperti larangan riba, kejujuran, keadilan harga, dan pentingnya sertifikasi halal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% siswa memiliki minat tinggi untuk memulai usaha berbasis syariah dan 84,4% mampu membedakan praktik bisnis halal dan non-halal. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa bahwa kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga tanggung jawab moral dan keberkahan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu praktik dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ide usaha. Oleh karena itu, direkomendasikan pendampingan berkelanjutan, pembentukan komunitas wirausaha halal di sekolah, serta integrasi materi kewirausahaan halal ke dalam kurikulum guna memperkuat keberlanjutan program.

Kata Kunci: Kewirausahaan halal; literasi syariah; pengabdian kepada masyarakat; siswa madrasah; ekonomi syariah

PENDAHULUAN

Kewirausahaan halal kini menjadi konsep yang semakin relevan dalam perekonomian global, khususnya di negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di kalangan pelajar, khususnya siswa MAN Pekalongan, minat untuk berwirausaha terus meningkat seiring kemajuan teknologi dan globalisasi. Kegiatan seperti bazar, dan pelatihan bisnis telah menjadi sarana bagi mereka untuk menyalurkan kreativitas serta belajar menjadi wirausaha sejak usia muda. Dengan memahami prinsip-prinsip syariah, para siswa memiliki peluang besar untuk menjadi pelaku usaha yang tak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat (Erlina et al., 2024).

Namun, di balik tingginya minat tersebut, masih terdapat permasalahan yang cukup mendasar, yaitu kurangnya pemahaman dan literasi tentang kewirausahaan halal di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum mengetahui cara menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah, mulai dari kehalalan produk, proses produksi, hingga aspek sertifikasi. Akibatnya, usaha yang mereka rintis

sering kali tidak memperhatikan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, keadilan harga, dan etika jual beli, yang bisa menimbulkan keraguan di kalangan konsumen muslim serta mengurangi peluang pasar. Bahkan, beberapa siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis usaha yang sesuai ajaran Islam dan berpotensi terjerumus dalam praktik tidak halal karena kurangnya pemahaman atau pengaruh lingkungan. Kondisi ini tidak hanya bertentangan dengan nilai agama, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk mengidentifikasi permasalahan ini dan merumuskan solusi agar siswa dapat menjalankan usaha secara syar'i dan beretika (Aminah & Mahmudah, 2024). Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki peran penting dalam membentuk niat berwirausaha halal pada peserta didik Muslim, terutama dalam menanamkan pemahaman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usaha (Rika & Ratnasari, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya minat siswa dalam berwirausaha dan rendahnya pemahaman mereka mengenai kewirausahaan berbasis syariah. Meskipun sekolah telah memiliki berbagai program kewirausahaan, tidak semua program tersebut secara optimal mengintegrasikan pembelajaran tentang prinsip-prinsip Islam secara mendalam. Akibatnya, masih banyak siswa yang merasa bingung mengenai cara menjalankan usaha yang sesuai dengan ajaran agama (Qadisyah et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang bisa diambil untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan halal di kalangan siswa adalah dengan menyusun kurikulum yang memuat nilai-nilai syariah. Dengan menambahkan materi kewirausahaan halal ke dalam pelajaran, siswa akan lebih memahami bagaimana mengelola bisnis yang sesuai ajaran Islam. Selain teori, pelatihan dan workshop praktis juga penting agar siswa dapat merasakan langsung proses membangun usaha yang halal. Pendekatan ini bisa diperkuat dengan membentuk komunitas kewirausahaan berbasis syariah di sekolah, yang berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, ide, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan bisnis. Komunitas seperti ini juga akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus menggali peluang usaha yang halal dan bermanfaat (Nusran et al., 2021).

Berdasarkan kondisi dan pendekatan yang telah diuraikan tersebut, motivasi penelitian ini muncul dari harapan agar generasi muda, khususnya siswa MAN Pekalongan, tidak hanya memiliki semangat berwirausaha, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memahami dan menerapkan nilai Islam dalam berbisnis, mereka diharapkan dapat meraih kesuksesan secara materi sekaligus menjadi pelaku usaha yang memiliki integritas moral dan spiritual. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bermanfaat bagi guru, siswa, dan pihak terkait dalam mengembangkan program kewirausahaan halal yang lebih relevan di dunia pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi kewirausahaan halal di kalangan siswa MAN Pekalongan, mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memperkuat budaya kewirausahaan halal di kalangan pelajar serta memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun program kewirausahaan yang lebih selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan "Kewirausahaan Halal bagi Siswa/i: Menumbuhkan Bisnis yang Sesuai dengan Prinsip Syariah" dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin pengabdian tentang edukasi legalitas dan konsep halal bagi wirausaha muda di MA Ribatul Muta'allimin, Kota Pekalongan. Kemudian tahap kedua penyusunan bahan ajar yang berisi konsep kewirausahaan halal, prinsip-prinsip syariah dalam berbisnis, pentingnya sertifikasi halal, serta etika bisnis Islam. Ceramah dilakukan secara interaktif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa/i mengenai bagaimana menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi juga dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman dan menjawab berbagai pertanyaan peserta, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Reswari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Melalui kegiatan ini, pengabdian diwujudkan dalam bentuk edukasi kewirausahaan halal kepada siswa guna menanamkan pemahaman dan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak dini (Agus et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Kewirausahaan Halal bagi Siswa/i: Menumbuhkan Bisnis yang Sesuai dengan Prinsip Syariah” dilaksanakan di MA Ribatul Muta'allimin, Kota Pekalongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran para siswa mengenai praktik berwirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan hukum Islam. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan data hasil evaluasi, diperoleh sejumlah temuan penting yang mencerminkan keberhasilan program sekaligus tantangan yang masih perlu diatasi.

Kegiatan utama terdiri dari ceramah interaktif, diskusi terbuka, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengantar kewirausahaan halal, nilai-nilai syariah dalam berbisnis seperti kejujuran, keadilan dalam transaksi, larangan riba, dan tanggung jawab sosial, serta pentingnya sertifikasi halal sebagai bentuk kepatuhan syariah dan peningkatan kepercayaan konsumen. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menyerap materi secara lebih optimal (Nusran et al., 2021).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Evaluasi terhadap 32 peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat siswa dalam kewirausahaan halal. Sebanyak 19 siswa (59,4%) mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep kewirausahaan halal. Selain itu, 28 siswa (87,5%) menunjukkan minat untuk memulai usaha berbasis syariah, sementara 27 siswa (84,4%) mampu membedakan praktik bisnis halal dan non-halal. Berbagai ide usaha yang muncul, seperti penjualan makanan halal, produksi hijab, serta pengembangan produk ramah lingkungan berbasis etika bisnis Islami, menunjukkan bahwa program ini berhasil membangkitkan kesadaran dan semangat kewirausahaan yang berorientasi pada keberkahan.

Sebagai penguat data, hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Tabel ini merangkum persentase siswa berdasarkan indikator pemahaman dan minat terhadap kewirausahaan halal yang diukur setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan Kewirausahaan Halal

Indikator Evaluasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Total Peserta	32 siswa	100%
Peningkatan pemahaman bisnis halal	19 siswa	59,4%
Minat memulai usaha berbasis syariah	28 siswa	87,5%
Partisipatif dalam diskusi interaktif	22 siswa	68,8%

Mampu membedakan praktik bisnis halal dan non-halal	27 siswa	84,4%
Pemahaman sertifikasi halal	19 siswa	59,4%

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kewirausahaan halal. Temuan ini sejalan dengan Khilmiyah & Arinta (2025) yang menegaskan bahwa optimalisasi peran pendidikan dan lingkungan belajar berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan halal.

Kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran baru pada siswa bahwa bisnis tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meraih keberkahan dan memberikan manfaat sosial. Namun demikian, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memandang konsep halal secara terbatas, yakni hanya sebatas penggunaan bahan yang tidak haram. Padahal, dalam perspektif Islam, konsep halal mencakup seluruh tahapan kegiatan bisnis, mulai dari asal-usul modal, proses produksi, hingga sistem transaksi yang digunakan. Selain itu, aspek sertifikasi halal merupakan bagian penting dalam kewirausahaan syariah karena berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen dan daya saing produk. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Damanik (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami prinsip-prinsip penting seperti akad, larangan riba, dan keadilan dalam penetapan harga dalam konteks bisnis Islami. Aminah & Mahmudah (2024) juga menegaskan bahwa penyadaran terhadap prinsip halal sejak tahap awal pembelajaran bisnis dapat membentuk karakter wirausaha yang jujur, adil, dan bertanggung jawab sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa MAN Pekalongan, ditemukan bahwa mayoritas siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek syariah dalam berbisnis. Banyak dari mereka menganggap bahwa bisnis halal hanya berkaitan dengan penggunaan bahan yang tidak haram. Padahal, dalam perspektif Islam, konsep halal mencakup seluruh tahapan kegiatan bisnis—mulai dari asal-usul modal, proses produksi, hingga sistem transaksi yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan

hasil pengabdian oleh Damanik (2020), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami prinsip-prinsip penting seperti akad, larangan riba, dan keadilan dalam penetapan harga dalam konteks bisnis Islami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan halal, tetapi juga menjadi wahana edukatif bagi siswa untuk menyadari pentingnya sertifikasi halal dalam menjalankan usaha (Damayanti et al., 2024). Sertifikasi halal bukan sekadar formalitas administratif, melainkan manifestasi nyata dari komitmen pelaku usaha terhadap prinsip transparansi, kejujuran, dan profesionalisme dalam berbisnis. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada prosedur dan urgensi sertifikasi halal sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen serta memastikan bahwa setiap aspek bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, para siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan wirausaha, tetapi juga dengan kesadaran etis yang menjadi landasan penting dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara moral (Wahyuni et al., 2023).

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurang percaya diri dan belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengembangkan ide bisnis berbasis syariah (Yulianti & Wulandari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan melalui program mentoring dan pembentukan kelompok diskusi kewirausahaan halal di lingkungan sekolah agar kompetensi siswa dapat berkembang secara bertahap (Kurniawan et al., 2023).

Melihat antusiasme dan potensi yang ditunjukkan siswa, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi program rutin yang terintegrasi dalam kurikulum kewirausahaan sekolah. Integrasi tersebut diharapkan mampu memperkuat kesinambungan pembelajaran serta memastikan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan halal secara berkelanjutan. Dukungan dari pihak sekolah, lembaga keagamaan, dan pelaku usaha halal, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, menjadi faktor

penting dalam memperluas jangkauan dan efektivitas program-program (Paling et al., 2024). Dengan pengelolaan yang terencana dan berkesinambungan, program kewirausahaan halal diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga beretika, berintegritas, dan berorientasi pada nilai keberkahan (Firmansyah & Fauziah, 2023).

KESIMPULAN

Kewirausahaan halal merupakan konsep penting yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai etika dan spiritual dalam menjalankan usaha. Bagi siswa-siswi di tingkat sekolah menengah, pengenalan dan pengembangan jiwa kewirausahaan halal menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang berdaya saing sekaligus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, siswa/i didorong untuk memahami bahwa bisnis tidak semata-mata soal mencari keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kehalalan produk, kejujuran dalam transaksi, serta keadilan terhadap konsumen dan mitra usaha. Prinsip-prinsip syariah seperti menghindari riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi) harus menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan usaha.

Program pembelajaran kewirausahaan halal yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah terbukti mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta rasa tanggung jawab sosial pada siswa. Mereka tidak hanya belajar bagaimana merancang produk dan strategi pemasaran, tetapi juga memahami pentingnya niat yang lurus, akhlak dalam berdagang, dan keberkahan dalam rezeki. Dengan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan usaha mikro berbasis halal, muncul kesadaran bahwa mereka mampu menjadi pelaku usaha sejak dini yang kompeten dan berintegritas. Kesimpulannya, pengembangan kewirausahaan halal di kalangan pelajar bukan hanya sebagai sarana pelatihan ekonomi, tetapi juga sebagai media dakwah nilai-nilai Islam yang aplikatif, membentuk karakter wirausahawan muda yang profesional, mandiri, dan bertanggung jawab di dunia dan akhirat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada MA Ribatul Muta'allimin, Kota Pekalongan khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa/i MA Ribatul Muta'allimin, Kota Pekalongan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., Barus, E. S., Nurjanah, A., Surbakti, A. K., Riskiani, C., Yunita, S. P., & Sabhani, E. (2025). Pendampingan Pengembangan Jiwa Wirausaha Syariah pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan: Transformasi Ide Kreatif Menjadi Aksi Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5995–6002.
- Aminah, S., & Mahmudah, S. (2024). Pendampingan Proses Produksi Halal Bagi Pelaku Usaha Melalui Jalur Self Declare Dengan Progam Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5833–5838.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30663>
- Damanik, R. I. (2020). Pemberdayaan Siswa MAN dalam Literasi Kewirausahaan Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 34–42.
- Damayanti, P., Komariyah, L., Efwinda, S., Afrilia, N., Aryaputra, A. R., & Muttaqin. (2024). Sosialisasi Sertifikasi Halal Dalam Upaya Membangun Pemahaman Bisnis Kuliner Halal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 15–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jpmpg.v1i1.3428>
- Erlina, E., Isa, M., Ishak, K., Shirotol, A., Khoirin, K. F., Ashuri, B., Helmina, S., Akmal, M., Nisalae, R., Melviyani, N., & Nisha, A. C. (2024). Legalitas Dan Produk Halal Bagi Wirausaha Muda. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i1.1828>
- Firmansyah, H., & Fauziah, I. (2023). Penguatan Ekonomi Syariah melalui Kewirausahaan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 3(2), 88–95.
- Khilmiyah, I., & Arinta, Y. N. (2025). Developing The Succes of Halal Entrepreneurship Through Optimizing University Resources with Innovation Capacity as a Moderation Variable. *Indonesian Journal of Halal Studies (IJHS)*, 1(2), 151–164.
<https://doi.org/ttp://dx.doi.org/10.18326/ijhs.v1i2.151-164>
- Kurniawan, A., Susanto, M., & Rahayu, E. (2023). Model Komunitas

- Wirausaha Halal di Sekolah Menengah Islam: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Abdis Islami*, 2(1), 33–45.
- Nusran, M., Lantara, D., Muchlis, N., & Pelu, M. F. A. (2021). Pengembangan Wawasan Kewirausahaan Berbasis Halal Knowledge di Desa Belapunranga Kec. Parangloe Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Window of Community Dedication Journal*, 02(02), 75–85.
- Paling, S., Fatqurhohman, Makmur, A., Yati, Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi, Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital* (F. Aziz & Y. N. Asri (eds.); 1st ed.). CV. Tohat Media.
- Qadisyyah, M., Nurbaiti, N., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Islamic Entrepreneurship Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 512–525.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26505>
- Reswari, M. A., Muninggar, Fatmawati, W., Hermawan, H., Adinugraha, & Gunawan, A. (2023). Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Rika, & Ratnasari, R. T. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education , Commitment to Entrepreneurship on Nascent Halalpreneurial Intention of Muslim Students in Surabaya Pengaruh Entrepreneurship Education , Commitment to Entrepreneurship terhadap Nascent Halalpreneurial Intention p. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 156–167.
<https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp156-167>
- Wahyuni, H. C., Handayani, P., & Wulandari, T. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17–25.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1271>
- Yulianti, R., & Wulandari, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Berwirausaha Halal di Sekolah Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Sekolah*, 4(1), 56–63.